

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini diuraikan tentang (1) latar belakang penelitian, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) ruang lingkup penelitian, dan (6) definisi istilah. Keenam hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Manusia telah dikodratkan oleh penciptanya untuk hidup berkomunikasi, salah satu bentuk komunikasi adalah dengan bahasa. Bahasa merupakan ungkapan manusia yang dilafalkan dengan kata-kata dalam menyampaikan maksud dan tujuannya. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tulis. Artinya, bahwa bahasa adalah sebagai alat untuk bekerja sama atau berkomunikasi di dalam kehidupan manusia (*Chaer, 2006, hal. 2*). Bahasa dan sastra memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Melalui bahasa, karya sastra dapat diciptakan. Melalui bahasa, seorang pengarang dapat menyampaikan perasaannya atau gagasannya ke dalam tulisan. Melalui bahasa pula, seorang pembaca dapat memahami maksud baik buruknya suatu karya sastra yang telah diciptakan pengarang dengan memperhatikan bahasa yang di gunakannya, dengan kata lain, bahasa merupakan sarana pengungkapan sastra.

Karya sastra merupakan salah satu bentuk seni yang disampaikan dengan komunikatif tentang maksud dan tujuan penulis. Karya sastra diciptakan melalui perenungan yang mendalam dengan tujuan untuk dinikmati keindahannya, dan dipahami oleh masyarakat. Karya sastra sering menceritakan sebuah kisah

manusia yang menggambarkan watak dan tingkah laku. Salah satu jenis karya sastra yang menceritakan sebuah kisah manusia adalah drama. Drama merupakan genre (jenis) karya sastra yang menggambarkan kehidupan manusia dengan gerak. Drama menggambarkan realita kehidupan, watak, serta tingkah laku manusia melalui peran dan dialog yang dipentaskan. Dalam drama memuat berbagai konflik dan emosi pada jalan ceritanya, seperti pada naskah drama “Pesta Para Pencuri” karya Jean Anouilh.

Naskah drama “Pesta Para Pencuri” karya Jean Anouilh menceritakan tentang kehidupan tiga orang pencuri yang bertemu dengan seorang yang kaya raya. Dialog naskah drama “Pesta Para Pencuri” karya Jean Anouilh menggunakan bahasa mengekspresikan yaitu ungkapan dari perasaan penutur sendiri maupun kepada lawan tutur. Ungkapan-ungkapan dan ekspresi itu sendiri sering dikenal dengan interjeksi. Menurut Wedhawati (dalam Rahmawati, 2019, hal. 42) menyatakan bahwa interjeksi merupakan kategori kata yang ada untuk mengungkapkan rasa hati penuturnya. Interjeksi berfungsi sebagai penanda ataupun sebagai ungkapan yang mengekspresikan si penutur. Fungsi interjeksi yaitu fungsi emotif dan ekspresi, fungsi fatik, fungsi kognitif, fungsi metalingualistik, dan fungsi poetic. Fungsi ekspresi dalam naskah drama “Pesta Para Pencuri” karya Jean Anouilh merupakan ungkapan dari ekspresi para pelaku tokoh yang mampu menghidupkan setiap kejadian dalam naskah drama. Fungsi interjeksi ekspresi biasanya dilontarkan dalam pembicaraan untuk mengungkapkan suasana hati, jiwa, pikiran, permintaan, peringatan dan panggilan. Dalam penulisannya interjeksi biasanya diikuti dengan tanda seru.

Bentuk fungsi interjeksi ekspresi yaitu kata *ahoi, ayo, eh, hai, halo, hei, sst, wahai*.

Contoh 1

Juliette : Aku akan membantumu. Aku akan lihat-lihat, dan kalau kulihat ada orang yang datang, aku akan bersiul. Aku pandai sekali bersiul. Coba denganrlah
Gustave : *Ssst.....* jangan!

Pada contoh di atas terdapat sebuah fungsi interjeksi ekspresi yaitu permintaan. Interjeksi ini di ungkapkan oleh Gustave karena tidak ingin mendengarkan Juliette bersiul. Interjeksi tersebut diungkapkan dengan perasaan kesal.

Interjeksi yang di sebutkan dalam contoh diatas fungsi interjeksi ekspresi yang menunjukkan ekspresi sebuah permintaan. Fungsi interjeksi fatik yaitu untuk mengungkapkan perasaan dan pemikiran dari penuturnya untuk menjalin atau mengadakan mempertahankan atau memutuskan kontak, sehingga atara penutur dan mitra tutur tercipta suatu kesinambungan dan terbukanya jalur tuturan.karena fungsi tersebut tidak berdiri sendiri melainkan membentuk kesatuan yang utuh, demikian pula pada interjeksi.

Interjeksi di gunakan untuk mengadakan, mempertahankan atau memutuskan kontak. Interjeksi sering melibatkan reaksi pendengar atau lawan bicaranya sehigga secara tidak langsung mempengaruhi lawan bicara tersebut untuk menjalin kontak atau mempertahankannya atau memutuskan. Selain itu fungsi kognitif juga ikut disertakan karena mempunyai fungsi peran yang sering diwujudkan dalam bentuk suruhan atau seruan seingga dipakai untuk menekankan interjeksi. Berbeda dengan fungsi direktif yang menggunakan kalimat himbauan

Fungsi interjeksi metalingualistik yang mendeskripsikan bahasa itu sendiri dengan menjelaskan dan menggambarkan bahasa. Sedangkan fungsi poetik bahasa dapat di gunakan untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan; baik yang sebenarnya maupun yang cuma imajinasi (khayalan, rekaan) saja

Dari paparan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa Interjeksi atau kata seru adalah mengungkapkan rasa hati pembicara. Interjeksi biasanya dipakai di awal kalimat dan pada penulisannya diikuti oleh tanda koma (.). Secara struktural interjeksi tidak bertalian dengan unsur kalimat lain. Interjeksi umumnya berupa bentuk dasar, meskipun ada juga yang berbentuk turunan.

Penelitian ini akan mengkaji mengenai interjeksi yang terdapat dalam naskah drama “Pesta Para Pencuri” karya Jean Annoulih. Peneliti tertarik melakukan penelitian tentang interjeksi dalam naskah drama tersebut karena banyak kata-kata yang menarik masuk dalam kata seru (interjeksi) dan banyak ditemukan interjeksi baru. Naskah drama dianggap menarik untuk menjadi subjek penelitian karena di dalam naskah drama terdapat dialog non formal yang mengandung interjeksi. Interjeksi sangat erat kaitannya dalam kajian morfologi.

Secara etimologi kata morfologi berasal dari kata *morf* yang berarti bentuk dan kata *logi* berarti ilmu. Ilmu yang mempelajari bentuk kata merupakan morfologi, dalam ilmu morfologi yang terfokus pada kata salah satunya adalah interjeksi. Interjeksi merupakan kata-kata yang mengungkapkan perasaan batin seseorang (Chaer,2008,hal.104). Kata yang tetap terpisah dapat membentuk kalimat sendiri tanpa berhubungan dengan klausa lain, dan menunjukkan suatu keadaan batin.interjeksi mempunyai bentuk yang tetap

seperti adverbial, adjektiva, nomina dan verba. Ketetapan bentuk tersebut muncul terutama bila interjeksi tersebut dipinjam dari kelas kata lain yang bentuknya sudah tetap seperti nomina. bentuk interjeksi tetap hanya dalam segmental, dalam tataran supersegmental interjeksi memberikan varian variasi yang paling penting dibandingkan kelas kata lainnya. Pada contoh diatas interjeksi “Ssst” di bab I hal 4 (contoh 1) dapat memberi interpretasi dengan berbagai macam bentuk dan fungsi ekspresi seperti kesal, kaget, puas, penegasan, tidak peduli tergantung pada intonasi yang di gunakan serta konteks yang mengikuti. Secara morfologi interjeksi mempunyai otonomi sendiri yang berarti kelas kata ini dapat berdiri sendiri sekaligus bermakna meskipun tidak di gunakan dengan kalimat lain.

Penelitian ini memfokuskan pada analisis fungsi interjeksi karena belum banyak kajian yang dilakukan penelitian tentang interjeksi/ kata seru dalam bahasa indonesia yang digunakan pada naskah drama. Contoh interjeksi yang digunakan dalam naskah drama “pesta para pencuri” yaitu hei, wah, ayo, kok, aduh, oh, ya, dan sebagainya. Untuk itu kajian interjeksi pada naskah drama “pesta para pencuri” ini sangat menarik untuk dikaji dan teliti. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mempermudah pembaca dalam memahami interjeksi dan fungsi interjeksi. Mengenai fungsi interjeksi dalam penelitian ini memperlakukan bahwa interjeksi sebagian dari bahasa. Bahasa termasuk dalam sociolinguistik yang berarti ilmu yang mempelajari ciri berbagai variasi bahasa, yaitu komunikasi bahasa yang terdapat di dalamnya yaitu fungsi-fungsi bahasa, serta hubungan di antara para bahasawan dengan ciri fungsi variasi

bahasa itu didalam suatu masyarakat (Kridalaksana dalam Chaer,2010,hal. 3). Bahasa tidak dilihat atau didekati sebagai bahasa, sebagai mana dilakukan oleh linguistik umum, melainkan dilihat atau didekati sebagai sarana interaksi atau komunikasi di dalam masyarakat manusia.

Bahasa dapat dikaji secara internal maupun eksternal dalam sociolinguistik. Kajian internal artinya pengkajian itu hanya dilakukan terhadap struktur internal bahasa itu sendiri seperti struktur pada morfologi. Kajian eksternal berarti kajian dilakukan terhadap hal-hal atau faktor yang berada diluar bahasa yang berkaitan dengan pemakaian bahasa itu oleh para penuturnya. Di dalam penelitian ini yaitu menggunakan kajian eksternal yang berkaitan dengan kegunaan dan penggunaan bahasa tersebut dalam segala kegiatan manusia. Dalam proses berkomunikasi pikiran hanyalah satu bagian dari sekian banyak informasi yang akan di sampaikan. Dalam hal ini, Wardhaugh (1972,hal. 3-8) juga mengatakan bahwa fungsi bahasa adalah alat komunikasi manusia, baik tertulis maupun lisan.

Penelitian ini sebelumnya pernah di lakukan oleh Rahmawati dengan judul Penggunaan Interjeksi Pada Naskah Drama “Pesta Para Pencuri” Karya Jean Annoulih Saduran Rachman Sabur kajian linguistik Universitas Muhammadiyah Mataram dengan memfokuskan penelitian pada bentuk kata interjeksi dan fungsi kata interjeksi. Penelitian yang dihasilkan oleh Rahmawati yaitu ditemukan bentuk kata interjeksi sebanyak 9 bentuk interjeksi *oh, hah, oh ya, ya, ah, aah, sst, ha ha ha* dan *he heh he* dan fungsi kata interjeksi ditemukan 7 fungsi interjeksi yaitu *kekagetan, kekecewaan, harapan, kesyukuran,*

keheranan, panggilan dan marah atau makian. Berbeda dengan penelitian ini, peneliti ingin memfokuskan fungsi bahasa interjeksi yaitu fungsi emotif dan ekspresi, fungsi direktif, fungsi fatik, fungsi kognitif, fungsi metalinguistik, dan fungsi poetic saduran naskah drama pesta para pencuri di sadur oleh Asrul Sani menggunakan tinjauan ilmu pustaka dalam kajian morfologi dan sosiolinguistik

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik membuat penelitian yang berjudul *Penggunaan Interjeksi Pada naskah Drama Pesta Para Pencuri Karya Jean Annoulih*.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana fungsi interjeksi pada naskah drama “Pesta Para Pencuri” karya Jean Annoulih?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah menjelaskan fungsi interjeksi pada naskah drama “Pesta Para Pencuri” karya Jean Annoulih.”

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu

a. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah dapat memberikan sumbangan positif kepada pembaca khususnya orang-orang yang bergelut dalam bidang pendidikan yaitu pendidik dan peserta didik yang berkaitan dengan interjeksi pada naskah drama.

b. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan positif di bidang linguistik khususnya dalam bidang sintaksis serta bahan referensi sebagai dasar bagi yang akan melakukan penelitian yang ada kaitannya dengan bidang ini.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada analisis penggunaan interjeksi. Variabel yang diteliti adalah penggunaan fungsi interjeksi. Data pada penelitian ini dialog naskah drama pesta para pencuri yang mengandung fungsi interjeksi dan sumber data pada penelitian ini adalah naskah drama pesta para pencuri karya Jean Anouilh.

1.6 Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut

- a. Penggunaan adalah pemakaian bentuk-bentuk pengungkapan bahasa.
- b. Interjeksi adalah kata-kata yang mengungkapkan perasaan batin dalam fungsi bahasa emotif dan ekspresi, fungsi direktif, fungsi fatik, fungsi kognitif, fungsi metalinguistik, dan fungsi poetic.
- c. Naskah Drama adalah sebuah naskah drama “Pesta Para Pencuri” karya Jean Annoulih saduran Asrul Sani

